

POTENSI KEAMANAN BAGI ANAK DI PLAYGROUND RA DUSUN BLAGUNGAN SEBAGAI KAWASAN PENDIDIKAN

Arifah Erlianty

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190107@student.ums.ac.id

Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dhani.mutiari@ums.ac.id

ABSTRAK

Tingginya keadaan sosial masyarakat tentang Pendidikan agama di Desa Donoyudan membuat kawasan ini menjadi suatu kawasan yang difokuskan sebagai Pendidikan berbasis Islami. Penyediaan kawasan Pendidikan ramah anak merupakan sarana untuk beraktivitas secara bebas di dalam ataupun di luar ruangan dengan prinsip keamanan, keselamatan, serta kenyamanan bagi penggunanya. Kawasan Pendidikan merupakan hal yang sangat penting pada Kawasan tempat tinggal. Sekolah ramah anak merupakan satuan Pendidikan formal, nonformal, serta informal yang nyaman, aman, bersih serta sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak serta proteksi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah yang lain serta mendukung partisipasi anak dalam Pendidikan. Sedangkan playground merupakan sarana pada ruang tertutup atau terbuka yang di desain untuk ruang bermain anak dan dilengkapi dengan alat-alat permainan tradisional seperti papan seluncur, ayunan, serta jungkat-jungkit. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar potensi keamanan bagi anak-anak yang bersekolah di Raudhatul Athfal (RA) kawasan Pendidikan Dusun Blagungan Desa Donoyudan ini. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara, yang kemudian disimpulkan menjadi sebuah analisis permasalahan. Dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pada kawasan playground Raudhatul Athfal (RA) Dusun Blagungan belum cukup aman untuk keselamatan anak-anak.

KEYWORDS:

Sekolah Ramah Anak; Keamanan; Playground; Raudhatul Athfal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan pada anak di area tempat tinggal menjadi salah satu perihal yang penting untuk diperhatikan. Sekolah ramah anak merupakan satuan pembelajaran resmi, nonformal, serta informal yang aman, bersih dan sehat, peduli juga berbudaya lingkungan hidup, sanggup menjamin, memenuhi, menghargai hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi serta perlakuan salah yang lainnya dan menunjang partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak serta proteksi anak di Pendidikan.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 B ayat 2 mengatakan bahwa setiap

anak berhak atas kelangsungan hidup, berkembang, serta tumbuh dan berhak atas perlindungan dari kekerasan juga diskriminasi. Lingkungan yang selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan area yang ramah anak. Lingkungan ramah anak merupakan konsep *multidimensionally* yang kondusif untuk belajar, serta menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan juga karakteristik setiap anak (UNICEF, 2009).

Menurut Habitat II, konsep ramah anak mengacu pada empat prinsip yaitu keselarasan perlakuan bagi setiap anak, mendahulukan kepentingan anak, hak anak akan lingkungan serta kehidupan yang lebih baik, juga menghargai pendapat anak.

Secara geografis Desa Donoyudan terletak di perbatasan antara Kabupaten Sragen dan

Kabupaten Boyolali. Desa ini memiliki 10 dusun salah satunya adalah dusun Blagungan. Dusun Blagungan menjadi lokasi terpilih karena kawasan ini merupakan salah satu kawasan Pendidikan Islami yang berperan sebagai tempat tumbuh dan berkembang anak-anak. Di Dusun Blagungan ini terdapat Madrasah Diniyah, Raudhatul Athfal dan Pondok Pesantren Tahfidz yang dikembangkan sebagai sarana pendidikannya. Lokasi ini terpilih karena alangkah baiknya Kawasan Pendidikan tersebut memperhatikan tentang aspek keamanan ditinjau dari sarana atau prasarananya yang menjamin keselamatan, kenyamanan, kesehatan, juga kemudahan penggunaannya. Masih banyak kekurangan pada fasilitas di Kawasan tersebut untuk menunjang keamanan dan keselamatan sebagai Kawasan Pendidikan yang Ramah anak di Dusun Blagungan tersebut.



Gambar 1. Raudhatul Athfal (RA) Al-Islam Dusun Blagungan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 2. Halaman Depan RA Al-Islam
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Hubungan dan interaksi sosial pada masyarakat dalam proses Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Faktor daya tarik untuk anak beraktivitas di lingkungan Pendidikan memberikan pengaruh pada tumbuh kembang anak. Kawasan Pendidikan ramah anak sekarang menjadi pertimbangan penting dalam pembangunan karakter pada anak. Lingkungan yang memadai dengan teknis keamanan, keselamatan juga kenyamanan menjadi persyaratan pada perencanaan kawasan Pendidikan ramah anak. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keamanan lingkungan bagi anak sebagai kawasan Pendidikan ramah anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini meliputi, (1) Seberapa besar potensi keamanan

playground Raudhatul Athfal (RA) Dusun Blagungan sebagai kawasan Pendidikan dengan pendekatan arsitektur ramah anak? (2) Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi tingkat keamanan *playground* RA Dusun Blagungan sebagai kawasan Pendidikan ramah anak?

Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) Mengetahui potensi keamanan *playground* Raudhatul Athfal (RA) bagi anak dengan pendekatan Arsitektur ramah anak di Dusun Blagungan. (2) Mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap aspek keamanan anak pada *playground* RA di Dusun Blagungan.

Manfaat

Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk mengetahui seberapa besar potensi keamanan bagi anak di *playground* Raudhatul Athfal (RA) Dusun Blagungan dan juga menambah pengetahuan tentang keamanan lingkungan dalam lingkup arsitektur ramah anak.

Manfaat penelitian secara praktis adalah untuk memberikan solusi dan saran terhadap permasalahan yang dihadapi pada objek amatan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan oleh pengelola kawasan Pendidikan Dusun Blagungan Desa Donoyudan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi yaitu, kurangnya tingkat keamanan bagi anak di kawasan Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Anak-Anak

Menurut WHO, anak merupakan seseorang yang memiliki umur dibawah 19 tahun atau lebih muda, kecuali hukum nasional menentukan untuk menjadi dewasa pada usia yang lebih dini. Anak adalah manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa serta perjalanan hidupnya karena masih goyah dengan keadaan di sekitarnya (Kosnan, 2005).

Menurut Zakiah (2012), Dalam Pendidikan sekolah Taman Kanak-Kanak, usia murid nya berkisar 3 – 6 tahun (usia tergantung dengan aturan yang dirapkan oleh masing-masing sekolah). Di Indonesia, pada umumnya sekolah TK memiliki 2 level menurut usia yaitu TK A (3–5 tahun) dan TK B (5–6 tahun). Selain Pendidikan TK, juga terdapat pendidikan dasar

yang merupakan permulaan dari program wajib belajar 9 tahun dan diikuti oleh anak berusia 7–12 tahun.

Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (2014), Sekolah Ramah Anak (SRA) ialah lembaga Pendidikan resmi, nonformal, serta informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang dapat menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak serta perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya juga mendukung keterlibatan anak terutama pada hal perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, serta mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak di Pendidikan.

Bashori Muchin (2010) dalam Agus Yulianto (2016), mengatakan bahwa bentuk Pendidikan berbasis ramah anak merupakan suatu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang memperlakukan anak selaku subjek yang hidup, mempunyai hak dalam berekspresi, mempunyai hak untuk menikmati kegembiraan, hak bermain, hak berkomunikasi inklusif, serta hak berdemokratisasi.

Sarana dan Prasarana Sekolah

Kriteria sarpras menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 tahun 2014, tentang pengadaan fasilitas dan prasarana wajib disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya, serta jenis layanan. Prinsip pengadaan sarana dan prasarana yaitu, (1) Nyaman, bersih, sehat, aman, serta indah; (2) Sesuai dengan pertumbuhan anak; (3) Menggunakan kemampuan serta sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar layak pakai dan tidak membahayakan untuk anak.

Terdapat berbagai macam permainan outdoor bagi anak prasekolah diantaranya ayunan, jungkat-jungkit, papan seluncur, panjat-panjatan, dan lain-lain. Permainan tersebut biasanya lebih menantang dan harus terjamin keamanan nya.

Bangunan serta sarana dan prasarana sekolah yang tidak aman dari bencana akan sangat rawan dari segi keamanannya. Tidak hanya membahayakan jiwa anak, namun

kerusakan ataupun kehancuran sarana dan prasarana fisik ini membuat kehilangan aset ekonomi bagi negara dan komunitas pada khususnya, serta biaya untuk membangun ulang dan membebani perekonomian.

***Playground* Outdoor**

Menurut Carr, dkk (1992) dalam Nuzlia Rahdini (2022), *playground* atau taman bermain anak merupakan sarana ruang terbuka yang di desain untuk ruang bermain anak, biasanya berlokasi di kawasan permukiman, juga dilengkapi dengan alat-alat permainan tradisional seperti papan seluncur, ayunan, jungkat-jungkit, dan juga dilengkapi dengan bangku taman.

Terdapat berbagai macam permainan pada *playground* outdoor. Menurut buku Panduan Area Bermain Luar Ruang (2021), terdapat alat bermain permanen (*fixed equipment*) yang merupakan alat permainan yang terpasang secara tetap dan tidak dapat dipindah-pindah, diantaranya panjatan lengkung atau jembatan titian, papan seluncur dan ayunan.

Aspek Keamanan dan Keselamatan

Menurut Alamo (2002) dalam Hutapea (2015), aspek keamanan bermaksud untuk memberi rasa aman kepada anak yang bermain dan memberikan kemudahan orang tua atau pendamping dalam mengawasi. Aspek keamanan tersebut diantaranya, (1) Lokasi, terjaga karena adanya pagar pembatas; (2) Tata letak, memudahkan pemantauan dan pengawasan guru, orang tua, ataupun pendamping; (3) Peralatan permainan, menggunakan alas permukaan yang aman bagi anak untuk menghindari cedera saat bermain; (4) Material dan bahan, menggunakan bahan yang aman untuk anak dan bertekstur halus, tidak melukai.

Pola Aktivitas dan Karakteristik Anak

Menurut Anhusadar (2019), Tipe bermain anak usia dini sesuai dengan karakteristik sosial diantaranya adalah bermain dengan mengamati teman-temannya bermain (*onlooker play*), permainan dengan bermain sendiri (*solitary play*), bermain bersama teman tanpa interaksi (*parallel play*), permainan dengan bermain bersama tanpa tujuan kelompok (*associative play*), permainan

dengan bermain bersama yang diorganisi (*cooperative play*).

Landasan Teoritik

Dalam Pendidikan Sekolah Ramah Anak tingkat TK ataupun sederajat, sarana dan prasarana yang diperlukan berbeda. Terdapat tempat bermain *indoor playground* sebagai area bermain di dalam ruangan atau *outdoor playground* sebagai area bermain di luar ruangan. Terdapat berbagai macam permainan yang terpasang secara permanen ataupun tidak, diantaranya panjatan lengkung atau jembatan titian, papan seluncur, besi panjat, dan ayunan.

Karakteristik anak usia TK ataupun sederajat (3-6 tahun) akan berpengaruh kepada aktivitas yang dilakukan selama di sekolah. Sehingga keamanan dan keselamatan harus diberikan semaksimal mungkin. Aspek keamanan dan keselamatan diperlukan untuk memberi rasa aman kepada anak yang sedang bermain juga memberi kemudahan orang tua atau pendamping dalam pengawasan untuk menghindari kecelakaan ataupun risiko cedera juga luka. Keamanan yang diperlukan diantaranya (1) lokasi yang terlindungi atau dibatasi oleh pembatas, (2) tata letak permainan yang mudah dipantau, (3) peralatan permainan berupa alas atau permukaan tanah yang aman bagi anak, dan (4) material juga bahan baku yang digunakan aman untuk kegiatan anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi secara langsung dan diperkuat dengan pengukuran, dokumentasi, juga wawancara langsung dengan pengajar di Raudhatul Athfal (RA) Dusun Blagungan, dan Orang tua murid / pendamping. Melalui metode ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan permasalahan yang terdapat pada penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Penelitian ini berfokus pada masalah yang terjadi pada kawasan Pendidikan di Dusun Blagungan Desa Donoyudan yang berisi tentang keamanan fasilitas *playground* dan

keamanan lingkungan sekitar bagi anak usia TK/sederajat.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *playground* anak dan alat-alat permainannya pada RA di kawasan Pendidikan Dusun Blagungan dengan pendekatan arsitektur ramah anak.

B. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah potensi keamanan anak yang bermain di *playground* dengan alat-alat permainan pada Raudhatul Athfal (RA) Dusun Blagungan.

Fokus dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terletak di Dusun Blagungan Desa Donoyudan, Kec. Kalijambe, Kab. Sragen, Jawa Tengah, yaitu berupa kawasan Pendidikan dengan *playground* Raudhatul Athfal (RA).

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pada potensi keamanan bagi anak di *playground* Raudhatul Athfal (RA) yang terjadi di Dusun Blagungan sebagai salah satu kawasan Pendidikan yang ada di Dusun tersebut.



Gambar 3. Kawasan Pendidikan Dusun Blagungan
Sumber : Google Maps, 2022

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Raudhatul Athfal (RA) merupakan jenjang Pendidikan anak usia dini (3 - 6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama. Pendidikan ini didirikan

untuk memberikan pelajaran agama tambahan sebagai pelengkap pelajaran agama yang telah diberikan pada sekolah formal.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Blagungan, Desa Donyudan, Kec. Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Pada Dusun Blagungan terdapat kawasan Pendidikan Islami yang di dalamnya terdapat Raudhatul Athfal (RA) Al-Islam dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Islam.



Gambar 4. Area Bermain Anak-Anak
Sumber : Google Maps, 2022

Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, dalam kawasan Pendidikan Dusun Blagungan yaitu Raudhatul Athfal (RA), tempat bermain *outdoor* terutama pada halaman depan RA ditemukan area yang kurang aman untuk kegiatan anak-anak. Terdapat area bermain dengan permukaan yang tidak *childhood friendly* atau ramah anak. Permukaan tanah yang keras (*hardscape*) terbuat dari semen, dan tidak terdapat pasir ataupun rerumputan (*softscape*) yang membuat area tersebut berbahaya bagi aktivitas anak sebagai pengguna utamanya.

Berdasarkan hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa untuk alas permainan diketahui masih tidak aman dan sangat rawan bagi anak yang bermain. Sedangkan untuk material permainan yang ada karena pada umumnya berbahan dasar besi, mungkin bisa lebih diperhatikan dan diperbarui agar tidak

terjadi kerusakan seperti pengeroposan agar tidak menjadi bahaya bagi penggunanya.



Gambar 5. *Playground* RA Al-Islam
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 6. Permainan *Playground* RA Al-Islam
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Selain permukaan yang keras, dalam kawasan bermain RA tidak terdapat pagar pembatas antara *playground* dengan jalan. Walaupun jalan tersebut jarang dilalui oleh kendaraan bermotor, tetapi terdapat drainase tepat di sebelah halaman bermain anak yang dapat membahayakan keselamatan anak-anak.

Pengawasan oleh guru ataupun pendamping pada *playground* sangat aman karena tidak terdapat pembatas atau penghalang, karena alat permainan dapat terjangkau pandangan mata.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui juga bahwa alat-alat permainan *outdoor* dalam kondisi yang bagus serta tidak ada kerusakan. Hanya saja ada permainan yang tidak di pasang dan di rantai. Saat penelitian dilakukan, permainan ayunan tidak terpasang dan membuat permainan yang lain menjadi lebih banyak penggunaannya. Kekurangan pada fasilitas permainan adalah tidak terdapat alas yang lembut untuk menghindari kecelakaan saat anak bermain.

Tabel 1. Kegiatan Bermain Anak di RA

No	Pengguna	Kegiatan
1	Anak Laki-Laki	Bermain papan seluncur Bermain besi panjang Lari-larian
2	Anak Perempuan	Bermain ayunan Bermain sepeda Lari-larian

(Sumber : Analisa Pribadi, 2022)

Tabel 2. Data Kualitas Keamanan Area dan Peralatan Bermain di Playground RA

Komponen Evaluasi	Indikator	Kondisi
Tata Letak	Peletakan Fasilitas	Peletakan ayunan yang sangat berhimpit dengan tembok membuat permainan tersebut kurang aman karena berpotensi anak akan terjepit saat bermain.
	Jarak	Peletakan permainan ini cukup aman karena jarak antar permainan tidak berdekatan.
Pengawasan		Tidak terdapat pembatas sehingga memudahkan guru atau pendamping dalam pengawasan.
	Pengamanan Bawah	Permainan ini tidak tertanam ditanah. Sehingga saat dimainkan, permainan tersebut bisa bergeser.
Peralatan Permainan	Alas Bermain	Belum menggunakan alas yang berbahan lembut atau yang tidak membahayakan saat terjadi kecelakaan kecil seperti terjatuh.

Ayunan I



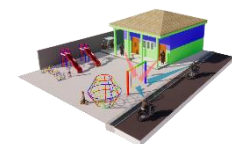
Gambar 7. Permainan Ayunan 1 RA Al-Islam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Ayunan II



Gambar 9. Permainan Ayunan 2 RA Al-Islam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Komponen Evaluasi	Indikator	Kondisi
Tata Letak	Peletakan Fasilitas	Peletakan ayunan gantung ini adalah di sebelah perbatasan antara area <i>playground</i> dan drainase. Letak permainan ini sangat membahayakan keselamatan anak saat bermain karena tidak terdapat pagar pembatas.
	Jarak	Peletakan permainan ini cukup aman karena jarak antar permainan tidak berdekatan
	Pengawasan	Tidak terdapat pembatas sehingga memudahkan guru atau pendamping dalam pengawasan.
	Pengamanan Bawah	Permainan ini tertanam ditanah. Sehingga saat dimainkan, permainan tersebut tidak bisa bergeser.
Peralatan Permainan	Alas Bermain	Belum menggunakan alas yang berbahan lembut atau yang tidak membahayakan saat terjadi kecelakaan kecil seperti terjatuh



Gambar 10. Analisis Pengawasan oleh Guru atau Pendamping Pada Permainan Ayunan 2 (Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

	Desain Tidak Berbahaya	Desain tidak berpotensi melukai anak.
Material	Bahan Baku	Material yang digunakan adalah besi halus yang bersifat keras dan licin.
	Area Sudut Permainan	Permainan tidak terdapat sudut tajam yang dapat melukai pengguna.

Besi Panjang



Gambar 11. Permainan Besi Panjang RA Al-Islam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Komponen Evaluasi	Indikator	Kondisi
Tata Letak	Peletakan Fasilitas	Peletakan besi panjang ini adalah di sebelah perbatasan antara area <i>playground</i> dan drainase. Letak permainan ini sangat membahayakan keselamatan anak saat bermain karena tidak terdapat pagar pembatas.
	Jarak	Peletakan permainan ini cukup aman karena jarak antar permainan tidak berdekatan.
Pengawasan		Tidak terdapat pembatas sehingga memudahkan guru atau pendamping dalam pengawasan.
Peralatan Permainan	Pengamanan Bawah	Permainan ini tertanam di tanah. Sehingga saat dimainkan, permainan tersebut tidak bisa bergeser.
	Alas Bermain	Belum menggunakan alas yang berbahan lembut atau yang tidak membahayakan saat terjadi kecelakaan kecil seperti terjatuh.
	Desain Tidak Berbahaya	Desain tidak berpotensi melukai anak.



Gambar 12. Analisis Pengawasan oleh Guru atau Pendamping Pada Permainan Besi Panjang (Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

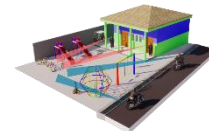
Material	Bahan Baku	Material yang digunakan adalah besi halus yang bersifat keras dan licin.
	Area Sudut Permainan	Permainan tidak terdapat sudut tajam yang dapat melukai pengguna.

Jembatan Titian



Gambar 13. Jembatan Titian RA Al-Islam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Komponen Evaluasi	Indikator	Kondisi
Tata Letak	Peletakan Fasilitas	Peletakan permainan ini cukup aman karena tidak mengganggu permainan yang lain.
	Jarak	Peletakan permainan ini cukup aman karena jarak antar permainan tidak berdekatan.
Pengawasan		Tidak terdapat pembatas sehingga memudahkan guru atau pendamping dalam pengawasan.
Peralatan Permainan	Pengamanan Bawah	Permainan ini tertanam ditanah. Sehingga saat dimainkan, permainan tersebut tidak bisa bergeser.
	Alas Bermain	Belum menggunakan alas yang berbahan lembut atau yang tidak membahayakan saat terjadi kecelakaan kecil seperti terjatuh.
Material	Desain Tidak Berbahaya	Permainan cukup aman karena terdapat pegangan tangan.
	Bahan Baku	Material permainan ini adalah besi halus yang sifatnya keras dan licin.
	Area Sudut Permainan	Permainan tidak terdapat sudut tajam yang dapat melukai pengguna.



Gambar 14. Analisis Pengawasan oleh Guru atau Pendamping Pada Permainan Jembatan Titian (Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Papan Seluncur



Gambar 15. Permainan Papan Seluncur RA Al-Islam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Komponen Evaluasi	Indikator	Kondisi
Tata Letak	Peletakan Fasilitas	Peletakan permainan ini cukup aman karena tidak mengganggu permainan yang lain.
	Jarak	Jumlah papan seluncur yang ada pada <i>playground</i> ini adalah 2 buah. Jarak antar papan seluncur cukup aman karena tidak berdekatan satu dengan lainnya.
Pengawasan		Tidak terdapat pembatas sehingga memudahkan guru atau pendamping dalam pengawasan.
	Pengamanan Bawah	Permainan ini tertanam ditanah. Sehingga saat dimainkan, permainan tersebut tidak bisa bergeser.
Peralatan Permainan	Alas Bermain	Belum menggunakan alas yang berbahan lembut atau yang tidak membahayakan saat terjadi kecelakaan kecil seperti terjatuh.
	Desain Tidak Berbahaya	Desain tidak berpotensi melukai anak.
Material	Bahan Baku	Material permainan ini adalah besi halus yang sifatnya keras dan licin.
	Area Sudut Permainan	Permainan tidak terdapat sudut tajam yang dapat melukai pengguna.

(Sumber : Analisa Pribadi, 2022)

Perhitungan

Menurut Sugiyono (2006), penilaian dilaksanakan setelah nilai dari tiap indikator telah diketahui. Klasifikasi dilakukan dengan

metode mengonversikan nilai kesesuaian ke dalam bentuk persentase.

$$Persentase\ Kesesuaian = \frac{nilai\ kesesuaian}{nilai\ maksimal} \times 100\%$$

Tabel 3. Rating Score

No	Nilai	Kriteria
1	0	idak Memenuhi
2	1	emenuhi

Sumber : (I Gede Wardana Putra, Ni Ketut Agusinta Dewi, Widiastuti, 2022)

Tabel 4. Interval Penilaian

Interval Penilaian	
Indeks 0% - 19,99%	: Sangat tidak memenuhi (STM)
Indeks 20% - 39,99%	: Tidak Memenuhi (TM)
Indeks 40% - 59,99%	: Standar (S)
Indeks 60% - 79,99%	: Memenuhi (M)
Indeks 80% - 100%	: Sangat Memenuhi (SM)

Sumber : (I Gede Wardana Putra, Ni Ketut Agusinta Dewi, Widiastuti, 2022)

Tabel 5. Hasil Penilaian Persentase Kesesuaian Keamanan Fasilitas di *Playground* RA dengan Metode Observasi

Komponen Evaluasi	Indikator	I	II	III	IV	V
Tata Letak	Peletakan	0	0	0	1	1
	Jarak	1	1	1	1	1
	Pengawasan	1	1	1	1	1
Peralatan Permainan	Pengamanan Bawah	0	1	1	1	1
	Alas bermain	0	0	0	0	0
Material	Desain	1	1	1	1	1
	Bahan Baku	1	1	0	0	0
	Sudut Permainan	1	1	1	1	1
Skor		5	6	5	6	6
Rata-Rata		62 %	75 %	62 %	75 %	75 %
Hasil		M	M	M	M	M

(Sumber : Analisa Pribadi, 2022)

Tabel 6. Hasil Penilaian Persentase Kesesuaian Keamanan Fasilitas di *Playground* RA dengan Metode Wawancara

Komponen Evaluasi	I	II	III	IV	V
Peralatan Permainan	0	0	0	0	0
Material	1	1	1	1	1
Skor	1	1	1	1	1
Rata-rata	50%	50%	50%	50%	50%
Hasil	S	S	S	S	S

(Sumber : Analisa Pribadi, 2022)

Keterangan :

- I : Ayunan 1 IV : Jembatan Titian
II : Ayunan II V : Papan Seluncur
III : Besi Panjang

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keamanan juga keselamatan fasilitas permainan dengan menganalisis dan menggunakan kriteria penilaian, maka hasil penilaian rata-rata menunjukkan bahwa fasilitas *playground* di Raudhatul Athfal (RA) Dusun Blagungan sudah sesuai dengan standar, walaupun pada indikator keamanan alas bermain masih kurang aman untuk kegiatan bermain anak karena menggunakan *hardscape* dan tidak ada alas yang lembut sama sekali. Permukaan tanah tersebut hanya satu macam yaitu semen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil observasi dan analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kawasan Pendidikan Dusun Blagungan terutama pada Raudhatul Athfal (RA) masih belum cukup aman dalam hal lingkungannya. Karena pada area *outdoor playground* tidak terdapat pagar pembatas antara area bermain dan jalan di sebelahnya. Karena berbatasan langsung dengan jalan dan drainase, pagar diperlukan sebagai pembatas karena terdapat fasilitas permainan yang peletaknya tepat di sebelah drainase yang dapat membahayakan keselamatan anak.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara fasilitas permainan yang disediakan pada *playground* masih ada yang kurang memadai karena tingkat keamanannya kurang diperhatikan, seperti peletaknya, materialnya, dan permukaan alas permainannya.
3. Permukaan area *playground* masih terlalu keras untuk aktivitas anak yang suka bermain di luar ruangan. Karena menggunakan *hardscape*, hal tersebut membuat risiko anak terluka menjadi lebih besar.

Saran

Dari kesimpulan di atas maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti adalah untuk mengganti ataupun memperbaiki jenis *hardscape* yang digunakan menjadi *softscape* agar keamanan dan keselamatan anak saat bermain lebih terjaga. Pada area bawah permainan bisa menggunakan *sand box* atau kotak pasir untuk mengurangi risiko kecelakaan kecil seperti terluka saat bermain. Kemudian untuk permainan mungkin bisa dilakukan pemeriksaan berkala karena material yang digunakan rawan keropos agar tidak melukai pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Oktira Diyanti, C. B. (2014). Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal RUAS, Volume 12 No 2, Desember 2014, ISSN 1693-3702*.
- C R Maria, E. E. (2021). Prinsip-prinsip taman ramah anak berdasarkan sudut pandang pengguna. *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, Vol. 16(1) 2021, 291-310*.
- Christofer Ronggur Hutapea, H. A. (n.d.). Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan Dan Kenyamanan Di Tarekot Malang.
- Dania Nurulhuda, M. A. (2019). Desain Arsitektur Ramah Anak Pada Bangunan PAUD Untuk Merespon Perilaku Anak Usia Dini. *SENTHONG, Vol. 2, No.1, Januari 2019*.
- Dwi Khairunnisyah, M. A. (n.d.). Aturan Keamanan Area Bermain Outdoor Anak Usia Prasekolah Di Tk Lkia Iii Pontianak.
- I Gede Wardana Putra, N. K. (2022). Aspek Keamanan Pada Kualitas Fisik Fasilitas Bermain Anak Taman Kota Janggan : Menuju Denpasar Kota Ramah Anak. *Jurnal Arsitektur NALARs Volume 21 Nomor 1 Januari 2022: 25-34 p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832*.

- I Gede Wardana Putra, Ni Ketut Agusinta Dewi, Widiastuti. (2022). Aspek Keamanan Pada Kualitas Fisik Fasilitas Bermain Anak Taman Kota Janggan : Menuju Denpasar Kota Ramah Anak. *Jurnal Arsitektur NALARs Volume 21 Nomor 1 Januari 2022: 25-34.*
- Mochamad Fathan, S. W. (2022). Peran sekolah ramah anak dalam melindungi anak dari kekerasan gender berbasis online di masa pandemi. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 1 No 6 Juni 2022.*
- Muhlasin Amrullah, M. N. (2022). Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Attractive : Innovative Education Journal Vol. 4 No. 2, July 2022.*
- Nuzlia Rahdini, D. I. (2022). Setting Playground Taman Bumirejo Semarang Terhadap Privasi Dan Keamanan Anak. *Jurnal Arsitektur ARCADE: Vol. 6 No.3, November 2022.*
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016.*